

Jejak Artikel:

Unggah : 22 April 2022

Revisi : 28 April 2022

Diterima : 9 Mei 2022

Tersedia online: 10 Desember 2022

Pengaruh *Leverage*, Karakter Eksekutif, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020)

Lefianatha Vimeyna¹

Universitas Buddhi Dharma

Lefivimeynaaa15@gmail.com

Abstrak

Tax avoidance kerap terjadi di banyak negara, termasuk Asia. Kasus-kasus seperti itu terjadi di negara-negara berkembang Asia dengan tingkat kepatuhan pembayaran pajak individu berkisar antara 1.5% - 3%. Bahkan di Indonesia, persentase ketaatan wajib pajak lebih sedikit dibanding oleh negara Asia lainnya. Terkait mengenai *tax avoidance* di Indonesia, persoalan *tax avoidance* sudah sering terjadi di negara berkembang lainnya, dimana pelaporan tidak sesuai dengan penghasilan kena pajak yang sebenarnya.

Penelitian ini bermaksud sebagai analisis tentang pengaruh *Leverage*, Karakter Eksekutif, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. Menggunakan metode teknik analisa data kuantitatif serta perolehan data dari Bursa Efek Indonesia dengan teknik *purposive sampling*. Dengan populasi sejumlah 30 perusahaan dan sampel sebanyak 11 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 dengan kriteria tertentu.

Mengenai hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan *Leverage* dan Karakter Eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan secara simultan *Leverage*, Karakter Eksekutif, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci : Karakteristik Eksekutif, Kebijakan Pendanaan, Manajemen Pajak, Manufaktur, Skala Perbandingan.

Pendahuluan

Pemerintah terus melangsungkan pembangunan dengan tujuan untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Letak negara yang sangat strategis dan terdapat kekayaan alam serta ragam budaya disekitarnya yang mendukung investor sebagai penanam modal agar meningkatnya penerimaan APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) melewati bidang pemungutan pajak.

Pajak mempunyai presentase tertinggi, berguna sebagai pembiayaan atas keperluan negara dan pembangunan dalam meningkatkan kesejahteraan umum. Pendapatan negara terus menerus dikembangkan secara maksimal agar progres pembangunan berjalan dengan lancar. Pemerintah

¹Coressponden: Lefianatha Vimeyna. Universitas Buddhi Dharma. Jalan Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir Tangerang 15115. Lefivimeynaaa15@gmail.com

selalu memperhatikan perusahaan terhadap sisi sektor pajak, karena tingginya pendapatan sehingga pajak yang dibayar ke kas negara semakin besar.

Pajak merupakan pungutan yang diwajibkan oleh undang-undang, melainkan bukan atas keinginan masyarakat yang sifatnya secara sukarela tanpa adanya paksaan dari pemerintah. Sistem perpajakan Indonesia telah menjadi *self assesment system* dari awal reformasi perpajakan pada tahun 1984, yang sepenuhnya mempercayakan terhadap wajib pajak pada perhitungannya, pelaporan, dan penyetoran atas pajak terutang.

Bagi aparat pajak, pajak yakni sebagai sumber penerimaan yang berpengaruh dan mengalami peningkatan dalam APBN secara potensial. Sedangkan menurut perusahaan, pajak yakni perihal dengan pertimbangan sebab sebagai komponen biaya yang mengurangi keuntungan perusahaan atau beban yang berpengaruh terhadap kontinuitas hidup perusahaan. Dengan demikian, pemungutan pajak bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan.

Tingginya beban pajak akan memacu perusahaan membuat *tax planning* sehingga dapat membayar pajak lebih minim. Agar laba perusahaan yang telah ditetapkan dapat tercapai, maka perusahaan berusaha meminimalisir pajak yang dibayar melalui cara legal atau ilegal. Hal ini dapat terjadi karena kemampuan memanfaatkan celah (*loophole*) dari lemahnya aturan perpajakan.

Dengan hal ini, terdapat dua cara untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayarkan, yakni *tax avoidance* dan *tax evasion*. Menurut (Dharma & Ardiana, 2016), *tax avoidance* adalah upaya membatasi pembayaran pajak menggunakan cara legal (*lawful*), seperti mencari sisi dari lemahnya aturan perpajakan, sedangkan *tax evasion* yaitu upaya penghindaran pajak melalui cara ilegal (*unlawful*), misalnya dengan menyatakan penghasilan kurang dari jumlah yang sebenarnya atau tingkat pengurangan tinggi. *Tax avoidance* tidak bertentangan terhadap undang-undang perpajakan karena cara yang digunakan hanya dimaksudkan untuk meminimalkan jumlah pajak terutang, sedangkan *tax evasion* aktivitasnya melebihi batas dan melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku serta dapat dikatakan sebagai penggelapan pajak.

Banyak perusahaan di Indonesia terlibat dalam penghindaran pajak, menurut survei 2016 oleh penyidik IMF Ernesto Crivelly, yang dianalisis ulang oleh Universitas PBB dengan *database* dari pusat internasional untuk kebijakan dan penelitian serta pusat internasional untuk perpajakan dan pembangunan mengemukakan bahwa dari 30 negara, Indonesia berada di peringkat ke-11 dengan kerugian sekitar US\$6,48 miliar karena penghindaran pajak oleh perusahaan. (Simanjuntak, 2017).

Di kutip dari portal (Hidayat, 2020) Dirjen Pajak Kemenkeu yaitu Suryo Utomo mengemukakan bahwa penghindaran pajak, negara menanggung rugi mencapai Rp.68,7 triliun/tahun. Hasil yang dipublikasikan oleh Tax Justice Network menunjukkan bahwa dalam *tax avoidance*, memperkirakan Indonesia merugi sebesar US \$4,86 miliar/tahun.

Nota Keuangan dan RAPBN 2018 menunjukkan pada periode 2013-2017, tarif pajak di Indonesia cenderung turun menjadi 11%. Indonesia juga tergolong negara berpenghasilan menengah ke bawah dan tarif pajaknya lebih rendah daripada negara lain pada umumnya, seperti Thailand, Kamboja, Malaysia, Filipina dan Singapura Yustisius (2018) dalam (RIZKI, 2020).

Aktivitas dilakukannya *tax avoidance* oleh perusahaan dapat terlihat pada kebijakan pendanaan yang diambil, salah satunya yaitu *leverage*. *Leverage* (struktur utang) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa banyak tingkat utang yang digunakan perusahaan sebagai pembiayaan kegiatan operasi. Bertambahnya tingkat utang akan menyebabkan perusahaan harus membayar beban bunga. Timbulnya beban bunga terhadap utang tersebut merupakan sebagai pengurangan dalam laba bersih yang nantinya berdampak terhadap pengurangan pembayaran pajak.

Leverage menunjukkan rasio jumlah utang perusahaan yang diukur melalui perbandingan total kewajiban jangka panjang dan total aset, tingginya tingkat utang akan terjadinya penghindaran pajak yang tinggi juga. Perusahaan yang terdapat banyak utang maka tarif pajaknya efektif baik, yang artinya dengan banyaknya utang, tindakan *tax avoidance* cenderung lebih kecil.

Faktor lain yang perusahaan lakukan dalam mempengaruhi *tax avoidance* yaitu karakter eksekutif. Karakter eksekutif merupakan orang yang sangat penting serta mempunyai kekuasaan dan kewenangan untuk mengatur jalannya aktivitas operasi perusahaan. Masing-masing perusahaan memiliki pimpinan yang menempati posisi pertama, dan masing-masing pimpinan mempunyai karakteristik tertentu untuk memandu jalannya usaha berdasarkan sasaran yang hendak perusahaan capai. Eksekutif terbagi menjadi dua sifat, yakni *risk taker* dan *risk averse*.

Dalam memahami perbedaan jenis karakter dan memperkirakan seberapa berani eksekutif, dapat terlihat melalui penangganan dari masing-masing karakter terhadap risiko perusahaan (*corporate risk*). Besar kecilnya risiko perusahaan mengungkapkan kecenderungan karakter karena prosedur yang diterapkan akan menentukan apakah karakter eksekutif bersifat *risk taker* atau *risk averse*. Tingginya tingkat risiko perusahaan maka eksekutif bersifat *risk taker*, dan sebaliknya.

Selain *leverage* dan karakter eksekutif, perusahaan melakukan *tax avoidance* terlihat dari ukuran perusahaan (*size*) yaitu perbandingan yang dapat menunjukkan besar kecilnya masing-masing perusahaan berdasarkan caranya yang ditunjukkan melalui total aset, tingkat rata-rata pendapatan, banyaknya karyawan, nilai pasar, total pendapatan, dan sebagainya. Ukuran perusahaan umumnya terdiri dari 3 golongan, yakni perusahaan besar, menengah, dan kecil. Perusahaan besar mempunyai kestabilan dan kemampuan dalam memperoleh keuntungan dibanding perusahaan kecil, dimana memicu perusahaan besar dalam tindakan *tax avoidance*. Oleh karena itu, perusahaan akan membuat pertimbangan dalam mengelola beban pajak jika ukuran perusahaan semakin besar. Terkait perolehan laba, perusahaan besar akan menarik perhatian aparat pajak dan pemerintah untuk dikenai pajak sepadan terhadap berlakunya peraturan perpajakan.

Kajian Literatur

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah hasil pencatatan transaksi berdasarkan periode waktu tertentu yang dilakukan oleh pihak terkait dalam perusahaan. Informasi laporan keuangan hendaknya disajikan dengan benar, karena sangat berguna untuk siapa saja terutama manajemen perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan.

Menurut Sofyan S. Harahap (2013 : 105), yang dikutip oleh (Aldila Septiana, 2019) dalam buku analisis laporan keuangan, yaitu :

“Suatu pernyataan yang menggambarkan keadaan finansial dan kinerja perusahaan berdasarkan waktu atau periode tertentu”.

2. Pajak

Pajak merupakan kontribusi wajib pajak yang sifatnya memaksa beralaskan undang-undang untuk membiayai pengeluaran rutin negara dengan tiada imbalan yang ditunjukkan oleh negara secara langsung.

Menurut S.I Djajadiningrat dalam buku dasar-dasar perpajakan yang dikutip (Ratnawati & Hernawati, 2016), menyatakan bahwa pajak adalah :

“Iuran yang dikenakan bagi wajib pajak yang bersifat memaksa dan tidak mendapat imbalan langsung sesuai undang-undang perpajakan, tujuannya sebagai pembiayaan umum terkait negara”.

3. Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)

Tax avoidance ialah perbincangan yang unik serta kompleks, dimana pada sisi perusahaan diizinkan sehingga sah untuk dilakukan, sedangkan dari sisi pemerintah tidak diinginkan. Meskipun *tax avoidance* mengakibatkan turunnya penerimaan negara, namun secara hukum tidak ada pelanggaran dan sanksi perpajakan.

Menurut Hanum dan Zulaikha (2013) dalam (Sumantri et al., 2018), *tax avoidance* yaitu : “Upaya meminimalkan beban pajak dan secara efektif dilakukan perusahaan melalui cara legal tanpa melakukan pelanggaran terhadap ketentuan perpajakan sebagai akibat dari undang-undang perpajakan yang tidak sempurna”.

4. *Leverage* (Rasio Solvabilitas)

Leverage adalah pengukuran seberapa jauh kompetensi perusahaan dalam menggunakan aset atau modal guna pencapaian tujuan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Pengukuran dapat ditunjukkan dengan membandingkan total kewajiban dan total aset. Maka dari itu, perusahaan hendak menghadapi risiko yang lebih besar jika memiliki tingkat hutang yang semakin tinggi.

Solvabilitas menurut (Tantama & Yanti, 2018), yaitu :

“Kapasitas perusahaan yang masih berjalan atau kondisi likuidasi terhadap pemenuhan kewajiban perusahaan mencakup utang jangka pendek maupun jangka panjang”.

5. Karakter Eksekutif

Eksekutif adalah individu yang menempati posisi yang dapat mempengaruhi perusahaan karena mempunyai kewenangan dan kekuasaan tertinggi dalam menjalankan operasi perusahaan. Pengaruh eksekutif terhadap perusahaan sangat besar bagi perusahaan yang dipimpinnya untuk mengkoordinasi bawahan serta harus tepat dalam pengambilan keputusan dan kebijakan agar dapat menentukan arah jalannya perusahaan.

Menurut (Kartana & Wulandari, 2018), karakteristik eksekutif merupakan :

“Pihak yang dapat mengambil keputusan dan kebijakan suatu perusahaan, serta memiliki karakter *risk taker* atau *risk averse* yang dapat ditunjukkan dari besar kecilnya risiko perusahaan”.

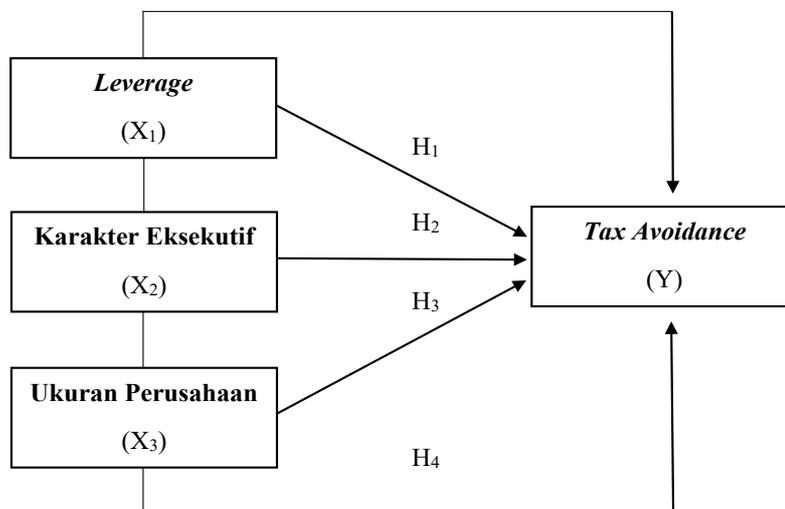
6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yakni rasio pengukuran besar/kecil aktiva perusahaan yang ukurannya dikelompokkan menjadi perusahaan besar, sedang, dan kecil. Total aktiva besar cenderung sudah mencapai tingkat kematangan, pada tahapan ini *cash flow* perusahaan positif serta terdapat peluang baik untuk jangka panjang sehingga perusahaan memiliki kestabilan dan kemampuan memperoleh laba.

Menurut Irianto et al., (2017) dalam (Windaryani & Jati, 2020), ukuran perusahaan yaitu :

“Perbandingan pengelompokan besar atau kecilnya perusahaan melalui berbagai cara”.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

H₁ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

H₂ : Karakter Eksekutif berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

H₄ : *Leverage*, Karakter Eksekutif, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Metode

Jenis dan Sumber Data

Kuantitatif dan data sekunder yang digunakan dalam metode penelitian, dimana perolehan data berasal dari laporan keuangan tahunan meliputi perusahaan *go public* pada sub sektor makanan dan minuman. Data diambil dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia, yakni www.idx.co.id. Variabel bebas yang digunakan meliputi *leverage* (LTDtER), karakter eksekutif (RISK), dan ukuran perusahaan (SIZE) dan variabel terikatnya adalah *tax avoidance* serta periode penelitian ini, yaitu 2017 sampai dengan 2020.

1. Populasi dan Sampel

Berikut ini terdapat kriteria yang peneliti tentukan dalam pengambilan sampel, yaitu :

Tabel 1. Tahap Seleksi Kriteria Metode *Purposive Sampling*

NO	KRITERIA	JUMLAH
1.	Jumlah perusahaan manufaktur sub sektormakanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.	30
2.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan lengkap pada situs webresmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id selama tahun 2017-2020.	(2)
3.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanandan minuman yang tidak menyediakan data yang terkait dengan variabel penelitian.	(2)
4.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak menggunakan mata uang asing sebagai mata uang pelaporan.	(0)
5.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanandan minuman yang mengalami data outlier.	(15)
TOTAL SAMPEL		11
TOTAL SAMPEL SELAMA 2017-2020 (11 x 4 TAHUN)		44

Berdasarkan tahap seleksi kriteria *metode purposive sampling* diatas, jumlah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020, yakni 30 perusahaan dan perolehan sampel, yakni 11 perusahaan.

Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan

NO.	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
2.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia
3.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
4.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
6.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
7.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
8.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
9.	SKLT	Sekar Laut Tbk
10.	STTP	Siantar Top Tbk
11.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

2. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua tahap pengambilan data, tahap pertama, yakni studi kepustakaan dimana perolehan data bersumber dari jurnal atau buku akuntansi terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti. Selanjutnya tahap kedua, yaitu data sekunder berbentuk laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 yang telah diaudit.

3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (X_1)

Leverage menunjukkan pengukuran tingkatan risiko perusahaan melalui perbandingan total utang jangka panjang dan total modal perusahaan. Dimana, perusahaan akan menanggung risiko yang lebih besar apabila utang bertambah banyak dalam hal pembiayaan serta akan menimbulkan pembayaran beban bunga atas utang tersebut. Adapun perhitungannya pada rumus sebagai berikut :

$$LTDtER = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang (Long Term Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

2. Variabel Independen (X₂)

Kebijakan menentukan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan tidak terlepas dari karakter eksekutif karena pengaruhnya sangat besar. Eksekutif memiliki dua tipe dalam memimpin jalannya perusahaan, ialah *risk taker* dan *risk averse*. Untuk pengukuran risiko perusahaan dapat memakai persamaan standar deviasi dengan membandingkan EBIT dengan total aset perusahaan. Adapun perhitungannya pada rumus sebagai berikut :

$$RISK = \frac{EBIT}{\text{Total Assets}}$$

3. Variabel Independen (X₃)

Ukuran perusahaan ialah perbandingan dalam penentuan besar/kecil perusahaan berdasarkan caranya, terdiri dari total aset, rata-rata tingkat pendapatan, banyaknya karyawan, nilai pasar, total pendapatan, dan sebagainya. Untuk menunjukkan ukuran perusahaan terlihat dengan log total aset sebab terdapat ukuran dengan tahap konsistensi yang lebih dibanding proksi lain serta berkelanjutan antar periode. Adapun perhitungannya pada rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Assets}$$

4. Variabel Dependen (Y)

Pengukuran tax avoidance dengan menggunakan perhitungan GAAP (General Accepted Accounting Principle) Effective Tax Rate yang diharapkan dapat memberikan sebagian besar terkait gambaran tentang perubahan beban pajak. Pengukuran tax avoidance dapat ditunjukkan melalui perbandingan total beban pajak dan total laba sebelum pajak. Terdapat perhitungannya pada rumus sebagai berikut :

$$GAAP ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

4. Teknik Analisis Data

Program SPSS versi 24 digunakan dalam teknik analisis data, seperti Uji Statistik Deskriptif, Analisis Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik mencakup Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, serta Uji Autokorelasi, dan Uji Hipotesis antara lain Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*), Uji Parsial (Uji Statistik t), serta Uji Simultan (Uji Statistik F).

Hasil

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif					
	N	Minimal	Maksimal	Mean	Standar Deviasi
Leverage	44	.02	.83	.2109	.21894
Karakter Eksekutif	44	.04	.29	.1348	.06708
Ukuran Perusahaan	44	26.95	32.73	28.4239	1.45888
Tax Avoidance	44	-.33	-.16	-.2470	.03689
Valid N (listwise)	44				

Mengenai analisis perhitungan secara manual dan selanjutnya diolah kembali dengan menggunakan program spss versi 24 menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sebanyak 44 jumlah data.

2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.242	.091		2.658	.011
Leverage	.046	.025	.271	1.842	.073
Karakter Eksekutif	.076	.075	.138	1.011	.318
Ukuran Perusahaan	-.018	.003	-.709	-5.457	.000

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Dalam tabel 4 menunjukkan model persamaan regresi linear berganda, yaitu :

$$Y = 0.242 + 0.046 X_1 + 0.076 X_2 - 0.018 X_3 + \epsilon$$

Berikut ini terdapat analisis antara pengaruh setiap variabel bebas dengan variabel terikat, yakni :

1. Nilai konstanta (α), yakni 0.242, artinya memperlihatkan nilai variabel *tax avoidance* 0.242.
2. Nilai koefisien regresi LTDtER (X_1), yaitu 0.046, artinya menunjukkan hubungan antara LTDtER dengan *tax avoidance* positif, dimana terdapat kenaikan total utang jangka panjang dengan total ekuitas akan memacu peningkatan terhadap *tax avoidance* 0.046.
3. Nilai koefisien regresi RISK (X_2), yaitu 0.076, artinya menunjukkan hubungan antara RISK dengan *tax avoidance* positif, dimana terdapat kenaikan total laba sebelum pajak dengan total aset yang akan memacu peningkatan terhadap *tax avoidance* 0.076.
4. Nilai koefisien regresi SIZE (X_3), yaitu -0.018, artinya menunjukkan hubungan antara SIZE dengan *tax avoidance* negatif, dimana terdapat kenaikan logaritma total aset yang memacu penurunan *tax avoidance* -0.018.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

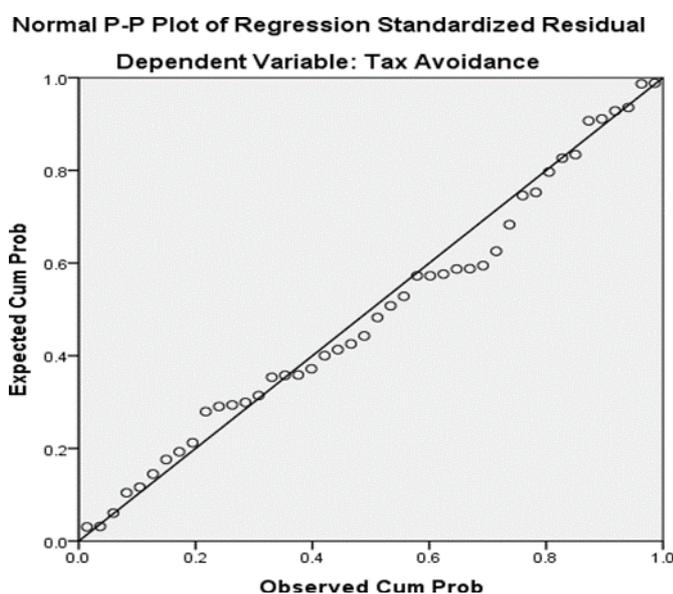
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Residual Tidak Standar
N		44
Parameter Normal ^{a,b}	Mean	.0000000
	Standar Deviasi	.02784289
Perbedaan Paling Ekstrim	Mutlak	.106
	Positif	.106
	Negatif	-.068
Uji Statistik		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Mengenai hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dalam tabel 5 memperlihatkan hasil, yaitu sebesar 0.106 yang terdapat dalam kolom *Test Statistic* serta signifikan dalam kolom *Asymp. Sig.(2-tailed)*, yaitu 0.200, berarti data residual dapat dikatakan berdistribusi normal sebab nilai signifikan >0.05 serta layak digunakan.

Data yang normal atau tidak normal juga dapat ditunjukkan dengan *Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual*, menunjukkan distribusi normal jika data tersebut tersebar serta menyertai arah disekitaran garis diagonal. Hasil uji *Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual*, yakni :



Gambar 2. Hasil Uji *Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual*

Mengenai hasil uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dalam gambar 2 menunjukkan terdapat titik-titik menebar dan menyertai arah garis diagonal pada model regresi sehingga berasumsi normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Statistik Kolinearitas	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Leverage	.656	1.525
Karakter Eksekutif	.760	1.315
Ukuran Perusahaan	.845	1.184

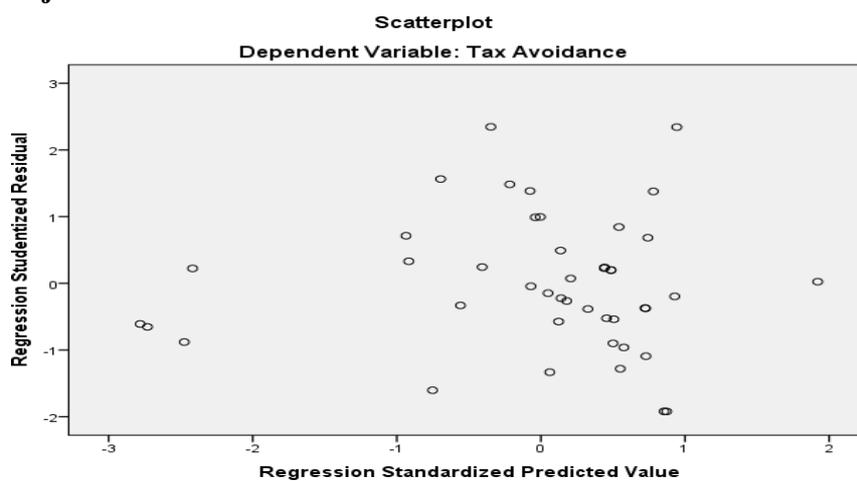
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Mengenai hasil uji multikolinearitas memperlihatkan bahwa tidak adanya multikolinearitas pada penelitian ini dikarenakan seluruh variabel independen terdapat nilai Tolerance >0.1 dan VIF <10 .

Nilai Tolerance LTDtER, yaitu sebesar $0.656 > 0.1$, Nilai Tolerance RISK, yaitu sebesar $0.760 > 0.1$, dan Nilai Tolerance SIZE, yaitu sebesar $0.845 > 0.1$. Sehingga kesimpulannya yakni variabel LTDtER, RISK, dan SIZE terdapat nilai tolerance > 0.1 , berarti pada model regresi tidak adanya multikolinieritas.

Kemudian nilai VIF pada variabel LTDtER, yakni sebesar $1.525 < 10$, nilai VIF pada variabel RISK, yakni sebesar $1.315 < 10$, dan nilai VIF pada variabel SIZE, yakni sebesar $1.184 < 10$. Sehingga kesimpulannya adalah variabel LTDtER, RISK, dan SIZE masing-masing mempunyai nilai $VIF < 10$, berarti pada model regresi tidak adanya multikolinieritas.

3. Hasil Uji Heterokedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Mengenai hasil uji heterokedastisitas pada gambar 3 menunjukkan bahwa tidak terbentuk kejelasan pola sehingga titik-titik data menebar keatas dan kebawah angka 0 (Nol) terhadap sumbu Y. Kesimpulannya adalah tidak terkena heterokedastisitas terhadap model regresi serta penelitian layak digunakan.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	R ² disesuaikan	Std. Kesalahan Perkiraan	Durbin-Watson
1	.656 ^a	.430	.388	.02887	1.200

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif, Leverage

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dalam tabel 7 memperlihatkan bahwa hasil yang diperoleh melalui uji Durbin-Watson (*DW test*), yakni sebesar 1.200, artinya nilai yang tertera berada diangka -2 dan +2. Dan kesimpulannya adalah tidak adanya autokorelasi pada penelitian ini karena $-2 < 1.200 < +2$ pada model regresi.

Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)
Model Summary^b

Model	R	R Square	R ² disesuaikan	Std. Kesalahan Perkiraan
1	.656 ^a	.430	.388	.02887

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif, Leverage

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dalam tabel 8 menunjukkan hasil *Adjusted R²*, yaitu sebesar 0.388 atau 38.8%, artinya variabel LTDtER, RISK, dan SIZE dapat memberikan informasi mengenai *tax avoidance*, yaitu sebesar 38.8% serta selebihnya pengaruh faktor lain diluar penelitian, adalah sebesar 61.2 % (100 % - 38.8 %).

2. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)
Coefficients^a

Model		Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.242	.091		2.658	.011
	Leverage	.046	.025	.271	1.842	.073
	Karakter Eksekutif	.076	.075	.138	1.011	.318
	Ukuran Perusahaan	-.018	.003	-.709	-5.457	.000

a. Pengaruh LTDtER Terhadap *Tax Avoidance*

Mengenai hasil uji parsial (uji statistik t) dalam tabel 9 membuktikan variabel LTDtER dengan nilai $t^{(tabel)} 2.02108 > t^{(hitung)} 1.842$ dan terdapat nilai signifikan ($0.073 > 0.05$), membuktikan bahwa LTDtER secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, berarti H_1 ditolak.

b. Pengaruh RISK Terhadap *Tax Avoidance*

Mengenai hasil uji parsial (uji statistik t) dalam tabel 9 membuktikan variabel RISK dengan nilai $t^{(tabel)} 2.02108 > t^{(hitung)} 1.011$ dan terdapat nilai signifikan ($0.318 > 0.05$), membuktikan bahwa RISK secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, berarti H_2 ditolak.

c. Pengaruh SIZE Terhadap *Tax Avoidance*

Mengenai hasil uji parsial (uji statistik t) dalam tabel 9 membuktikan variabel SIZE dengan nilai $t^{(tabel)} 2.02108 > t^{(hitung)} - 5.457$ dan terdapat nilai signifikan ($0.000 < 0.05$), membuktikan bahwa SIZE secara signifikan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, berarti H_3 diterima.

3. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 10. Hasil Uji Significance Simultan (Uji Statistik F)
ANOVA^a

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.025	3	.008	10.072	.000 ^b
	Residual	.033	40	.001		
	Total	.059	43			

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif, Leverage

Mengenai hasil uji simultan (uji statistik f) dalam tabel 10 menunjukkan masing-masing variabel independen seperti LTDtER, RISK, dan SIZE dengan nilai $F(\text{tabel}) 2.84 < F(\text{hitung}) 10.072$ serta terdapat tingkat signifikan ($0.000 < 0.05$), membuktikan bahwa variabel independen seperti LTDtER, RISK, dan SIZE berpengaruh simultan terhadap *tax avoidance*, berarti hipotesis dalam penelitian ini dapat dikatakan H_1 , H_2 , dan H_3 diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh Leverage (LTDtER) Terhadap Tax Avoidance

Mengenai hasil (H_1), menunjukkan bahwa pengaruh variabel LTDtER terhadap *tax avoidance* dengan nilai $t^{(\text{tabel})} 2.02108 > t^{(\text{hitung})} 1.842$ serta tingkat signifikan 0.073, artinya nilai lebih besar dari 0.05. Kemudian diambil kesimpulan bahwa variabel LTDtER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Tingginya tingkat utang akan memicu dilakukannya penghindaran pajak oleh perusahaan karena akan menimbulkan pembayaran beban utang atas penambahan utang tersebut, sehingga laba bersih berkurang dan akan menyebabkan kurangnya penyetoran pajak.

2. Pengaruh Karakter Eksekutif (RISK) Terhadap Tax Avoidance

Mengenai hasil (H_2) menunjukkan bahwa pengaruh variabel RISK terhadap *tax avoidance* dengan nilai $t^{(\text{tabel})} 2.02108 > t^{(\text{hitung})} 1.011$ serta tingkat signifikan 0.318, artinya nilai lebih besar dari 0.05. Kemudian diambil kesimpulan bahwa variabel RISK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Tindakan penghindaran pajak cenderung dilakukan oleh *risk taker* karena lebih berani menanggung risiko, sedangkan pemimpin yang bersifat *risk averse* kurang berani mengambil risiko. Untuk dapat mengetahui karakter eksekutif bersifat *risk taker* dan *risk averse*, ditunjukkan dari *corporate risk*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil (H_3), menunjukkan bahwa pengaruh variabel SIZE terhadap *tax avoidance* dengan nilai $t^{(\text{tabel})} 2.02108 > t^{(\text{hitung})} - 5.457$ serta tingkat signifikan 0.000, artinya nilai lebih kecil dari 0.05. Kemudian diambil kesimpulan bahwa variabel SIZE berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Total aktiva perusahaan yang besar berarti prospeknya baik dalam jangka waktu panjang serta telah mencapai tahap kematangan sehingga arus kasnya positif dan memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki kestabilan serta mempunyai kemampuan mendapatkan keuntungan dibanding dengan perusahaan dengan total aktiva kecil. Besarnya laba dan kestabilan akan memicu terjadinya penghindaran pajak sebab memunculkan beban pajak yang besar pula.

4. Pengaruh Leverage, Karakter Eksekutif, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Mengenai hasil pengujian yang dilakukan melalui uji simultan F membuktikan bahwa variabel LTDtER, RISK, dan SIZE dengan nilai $F^{(tabel)} 2.84 < F^{(hitung)} 10.072$ serta tingkat signifikansi ($0.000 < 0.05$), berarti nilai lebih kecil dari $\alpha 0.05$, sehingga diambil kesimpulan bahwa LTDtER, RISK, dan SIZE secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kesimpulan

Dilakukannya penelitian guna memperoleh bukti empiris terkait *Leverage* (LTDtER), Karakter Eksekutif (RISK), dan Ukuran Perusahaan (SIZE). Data sampel diperoleh sebanyak 11 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2020. Berikut ini terdapat kesimpulan hasil analisa dan pembahasan penelitian, yaitu :

Leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*, yang dapat ditunjukkan melalui perbandingan total utang jangka panjang dengan total ekuitas. Berdasarkan hasil yang dapat dilihat melalui Uji Parsial (Uji Statistik t) dalam tabel 9 menunjukkan *Leverage* memiliki nilai $t^{(tabel)} 2.02108 > t^{(hitung)} 1.842$ dan terdapat tingkat signifikan lebih besar dari nilai $\alpha 0.05$ ($0.073 > 0.05$).

Karakter Eksekutif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*, yang dapat ditunjukkan melalui perbandingan total laba sebelum pajak dengan total aset. Berdasarkan hasil yang dapat dilihat melalui Uji Parsial (Uji Statistik t) dalam tabel 9 menunjukkan Karakter Eksekutif memiliki nilai $t^{(tabel)} 2.02108 > t^{(hitung)} 1.011$ serta terdapat tingkat signifikan lebih besar dari nilai $\alpha 0.05$ ($0.318 > 0.05$).

Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*, hal ini dapat ditunjukkan dengan logaritma total aset. Berdasarkan hasil yang dapat dilihat melalui Uji Parsial (Uji Statistik t) dalam tabel 9 membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan dengan nilai $t^{(tabel)} 2.02108 > t^{(hitung)} - 5.457$ serta terdapat tingkat signifikan lebih kecil dari nilai $\alpha 0.05$ ($0.000 < 0.05$).

Leverage, Karakter Eksekutif, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil yang dapat dilihat melalui Uji Simultan (Uji Statistik F) dalam tabel 10 membuktikan variabel independen, yakni *Leverage*, Karakter Eksekutif, dan Ukuran Perusahaan memiliki nilai $F^{(tabel)} 2.84 < F^{(hitung)} 10.072$ serta terdapat tingkat signifikan yang lebih kecil dari nilai $\alpha 0.05$ ($0.000 < 0.05$).

Daftar Pustaka

- Aldila Septiana, M. P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Duta Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=xyH7DwAAQBAJ>
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 584–613.
- Hidayat, K. (2020). *Dirjen Pajak angkat bicara soal kerugian Rp 68,7 triliun dari penghindaran pajak*. <https://nasional.kontan.co.id/news/dirjen-pajak-angkat-bicara-soal-kerugian-rp-687-triliun-dari-penghindaran-pajak>
- Kartana, I. W., & Wulandari, N. G. A. S. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–13. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.1.708.1-13>
- Ratnawati, J., & Hernawati, R. I. (2016). *Dasar-Dasar Perpajakan*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=uSJADAAAQBAJ>
- RIZKI, W. P. (2020). *Pengaruh Leverage, Size, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang*

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.*
- Simanjuntak, J. (2017). *Indonesia Masuk Peringkat ke-11 Penghindaran Pajak Perusahaan, Jepang No.3*. <https://www.tribunnews.com/internasional/2017/11/20/indonesia-masuk-peringkat-ke-11-penghindaran-pajak-perusahaan-jepang-no3>
- Sumantri, F. A., Anggraeni, R. D., & Kusnawan, A. (2018). Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Buddhi Dharma, 1*(2), 124–139.
- Tantama, H., & Yanti, L. D. (2018). Pengaruh Audit Tenure , Profitabilitas , Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017) Effect of Audit T. *Akuntoteknologi, 10*(1), 1–15. <https://doi.org/10.31253/aktek.v10i1.253>
- Windaryani, I. G. A. I., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Konservatisme Akuntansi pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi, 30*(2), 375–387. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i02.p08>
<https://www.idx.co.id/>